

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

1. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini berada di ruang lingkup pemerintah daerah kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yakni melakukan analisis *value for money* dalam mengukur kinerja keuangan daerah.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua elemen, unit dasar, unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi fokus dari penelitian (Tjalla, 2019). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan TA 2017-2021 yang sudah diaudit serta dipublikasikan pada *website* resmi Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Pamekasan.

Sedangkan proses mengambil sebagian dari seluruh objek atau memilih objek-objek dari suatu populasi tertentu disebut dengan Sampel (Tjalla, 2019). Sampel yang digunakan dalam melakukan analisis dengan konsep *Value for Money* yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten Pamekasan Tahun 2017-2021.

B. Teknik Pengumpulan Data

Jenis metode penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, yang mana penelitian mendeskripsikan data serta melakukan pengukuran data didasarkan pada konsep *value for money* (ekonomi, efisiensi, dan efektifitas) kemudian dianalisis kembali dengan studi kepustakaan untuk memperoleh kesimpulan.

Teknik yang digunakan penelitian ini dalam memperoleh data yakni dokumentasi. Dokumentasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mengambil data publikasi yang diambil dari dokumen-dokumen yang dipublikasi melalui *website* Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Pamekasan dalam hal ini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Pamekasan tahun 2017 sampai dengan 2021.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait yaitu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2017-2021, artikel jurnal, studi pustaka dan dokumen terkait.

C. Operasionalisasi Variabel

1. Operasionalisasi Variabel *Value for Money*

Operasionalisasi Variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel atau sub bab variabel penelitian dan indikator yang digunakan disertai dengan pengukuran. Adapun penjelasan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan konsep *Value for Money*:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Value for Money

Variabel	Jenis Indikator	Pengukuran
Value for Money	1. Ekonomi (hemat)	Ekonomi: $\frac{\text{Input (Realisasi Pengeluaran)}}{\text{Nilai Input (Anggaran Pengeluaran)}} \times 100\%$
	2. Efisiensi (berdaya guna)	Efisiensi: $\frac{\text{Output (Realisasi Pendapatan)}}{\text{Input (Realisasi Pengeluaran)}} \times 100\%$
	3. Efektivitas (berhasil guna)	Efektivitas: $\frac{\text{Outcome (Realisasi Pendapatan)}}{\text{Output (Anggaran Pendapatan)}} \times 100\%$

Sumber: data diolah penulis (2023)

Menurut Mahsun (2019), mengenai variabel *Value for Money* melibatkan tiga jenis indikator:

1. Ekonomi: Menghitung penghematan untuk mengukur tingkat hemat dari pengeluaran. Pengukuran tingkat ekonomi memerlukan formula berupa data-data anggaran pengeluaran dengan realisasinya. Dengan konsep ini, dapat mengevaluasi pengeluaran tidak terjadi pemborosan (hemat).
2. Efisiensi: Menghasilkan *output* tertentu dengan *input* serendah- rendahnya. Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan formula berupa data-data realisasi pengeluaran dan untuk memperoleh pendapatan dari data realisasi pendapatan. Dengan indikator ini, dapat menilai efisiensi dalam memanfaatkan pendapatan yang serendah-rendahnya untuk pengeluaran.
3. Efektivitas: Mengukur tingkat *output* dalam mencapai target-target pendapatan. Pengukuran tingkat efektivitas memerlukan formula berupa data-data realisasi pendapatan dan anggaran pendapatan. Indikator ini mengevaluasi sejauh mana anggaran pendapatan yang direncanakan telah mencapai tujuan yang diharapkan (*outcome*).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh data sekunder (Sugiono, 2018). Tahap pertama peneliti, mengumpulkan data sampel melalui dokumen laporan keuangan sebagai sumber data. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dihitung menggunakan rasio untuk memperoleh gambaran tentang kondisi kinerja keuangan. Setelah hasil perhitungan rasio diperoleh, selanjutnya disusun dalam bentuk analisis deskriptif untuk menjelaskan arti dari angka-angka yang dihasilkan dari perhitungan tersebut.

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan konsep *Value for Money* dengan membandingkan hasil perhitungan rasio terhadap laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan dari tahun 2017-2021. Kriteria atau parameter yang dapat digunakan dalam teknik analisis ini meliputi:

1. Rasio Ekonomis

Rasio ekonomi merupakan suatu pengukuran yang berkaitan dengan pemanfaatan anggaran untuk memperoleh sumber daya (*input*) dengan biaya rendah, tetapi tetap mempertimbangkan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan. Untuk mengetahui besaran persentase rasio ekonomi dapat dianalisis dan diukur kinerjanya dengan cara membandingkan realisasi belanja (*input*) dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Ekonomis

Presentase Kriteria Keuangan	Kriteria
Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$)	Ekonomis
Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$)	Ekonomi Berimbang
Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$)	Tidak Ekonomis

Sumber: Mahsun (2019)

2. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan suatu pengukuran yang memiliki hubungan antara *output* yang diperoleh dengan *input* (sumber daya) yang digunakan untuk memperoleh *output* tersebut. Suatu organisasi sektor publik dapat dinyatakan efisien apabila menghasilkan *output* tertentu dengan *input* seminimal mungkin atau penggunaan pendapatan yang rendah untuk mendapatkan pengeluaran tertentu. Untuk mengetahui besaran persentase rasio efisiensi dapat melakukan perbandingan antara *output* yang telah dicapai berupa realisasi pendapatan dengan *input* yang digunakan yaitu realisasi pengeluaran.

Adapun kriteria efisiensi untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Efisiensi

Presentase Kriteria Keuangan	Kriteria
Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$)	Tidak Efisien
Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$)	Efisien Berimbang
Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$)	Efisien

Sumber: Mahsun (2019)

3. Rasio Efektifitas

Rasio efektifitas merupakan suatu pengukuran yang membandingkan antara target (*outcome*) dengan hasil sesungguhnya yang telah dicapai (*output*). Suatu organisasi sektor publik dapat dinyatakan efektif apabila menghasilkan *output* (anggaran pendapatan) sesuai yang diharapkan atau anggaran dengan tepat.

Untuk mengetahui besaran presentase rasio efektifitas dapat melakukan perbandingan antara *outcome* berupa realisasi pendapatan, dengan *output* yang digunakan yaitu anggaran pendapatan.

Adapun kriteria efisiensi untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Efektivitas

Presentase Kriteria Keuangan	Kriteria
Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$)	Tidak Efektif
Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$)	Efektivitas Berimbang
Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$)	Efektif

Sumber: Mahsun (2019)

